

KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF GURU KELAS VI MI NU DARUSSALAM TANAH LAUT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA PADA SUBTEMA BUMIKU DAN MUSIMNYA

Pika Nofiani

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
pikanofi@gmail.com

Anisa Yuliani

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
anisayuliani@gmail.com

Abstract: Humans have the ability to think to be developed. Teachers' creative thinking abilities are very necessary in learning so that it is not monotonous, boring, and can increase learning motivation. So this research discusses "Creative Thinking Abilities of Class VI Teachers at MI NU Darussalam Tanah Laut in Increasing Students' Science Learning Motivation on the Subtheme My Earth and Its Seasons". The aim of the research is to describe the creative thinking abilities of class VI teachers at MI NU Darussalam Tanah Laut in increasing students' science learning motivation in the sub-themes of my earth and its seasons, and to find out the supporting and inhibiting factors. The type of research is field research which is analyzed descriptively qualitatively. The subject of this research was a sixth grade teacher. Meanwhile, the object of this research is the creative thinking ability of class VI teachers at MI NU Darussalam Tanah Laut in increasing students' science learning motivation on the sub-theme of my earth and its seasons. The results of the research on the creative thinking abilities of class VI teachers at MI NU Darussalam Tanah Laut in increasing students' science learning motivation in the sub-theme Bumiku and the season are good. different. And the teacher is seen giving new answers from previous answers. But the teacher has not been able to identify the negative impacts of the design he has presented. The supporting and inhibiting factors found were that the teacher's background was known and the teacher's teaching experience was a supporting factor. Meanwhile, teacher welfare is not

sufficient, as well as facilities and infrastructure that are not yet available are inhibiting factors.

Keywords: Ability, Creative Thinking, Learning Motivation.

Abstrak: Manusia memiliki kemampuan berfikir untuk dikembangkan. Kemampuan berfikir kreatif guru sangat diperlukan dalam pembelajaran agar tidak monoton, membosankan, serta dapat meningkatkan motivasi belajar. Sehingga penelitian ini membahas tentang “Kemampuan Berpikir Kreatif Guru Kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa pada Subtema bumiku dan Musimnya”. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif guru kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada subtema bumiku dan musimnya, dan mengetahui faktor pendukung serta penghambatnya. Jenis penelitian adalah *field research* yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru kelas VI. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif guru kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada subtema bumiku dan musimnya. Hasil penelitian kemampuan berpikir kreatif guru kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada subtema bumiku dan musimnya sudah baik, terlihat kemampuan berpikir guru di dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswanya termasuk dalam kategori sudah lancar dan banyak memberikan cara-cara yang berbeda. Serta guru sudah terlihat memberikan jawaban baru dari jawaban sebelumnya. Tetapi guru belum dapat mengidentifikasi dampak negatif dari rancangan yang sudah dipaparkannya. Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan yaitu diketahui latar belakang guru yang sesuai dan pengalaman mengajar guru menjadi faktor pendukung. Sedangkan kesejahteraan guru yang belum cukup, serta sarana dan prasarana yang belum tersedia menjadi faktor penghambatnya.

Kata Kunci: Berpikir Kreatif, Kemampuan, Motivasi Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia, karena pada dasarnya manusia sangat memerlukan pendidikan untuk

bisa menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan. Dalam pendidikan juga sangat berkaitan erat dengan adanya guru dan siswa untuk terjadinya proses pembelajaran berlangsung.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta dalam peradaban dunia.¹

Terbentuknya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada BAB II pasal 6 tentang kedudukan, fungsi dan tujuan, merupakan pedoman bagi guru dan dosen di Indonesia. Adapun bunyi Undang-Undang tersebut sebagai berikut: "Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."²

Undang-undang diatas menjadi pedoman bagi para guru dalam melaksanakan sistem pendidikan di Indonesia. Undang-undang ini juga menjadi fungsi dan tujuan dalam pendidikan di Indonesia.

Manusia memiliki kemampuan berfikir yang harus dikembangkan sebaik-baiknya agar dapat menjadi sebuah kelebihan yang dapat bermanfaat untuk kebaikan dimasa depan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ [78] سورة النحل 16:78

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Sistem Informasi Kurikulum Nasional*, <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013>, diakses pada 27 Februari 2022.

² Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Guru dan Dosen* (Menteri Hukum dan HAM) 30 Desember 2005.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia lahir ke dunia dengan tidak mengetahui segala sesuatu, tetapi Allah memberi pendengaran, penglihatan, dan hati (fikiran) agar kita bersyukur. Pemberian dari Allah itu berupa kemampuan pada manusia yang berbeda-beda dan setiap manusia memiliki kemampuan berfikir, kemampuan berfikir ini dapat dikembangkan dan dipupuk agar bermanfaat.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan mengembangkan ide yang tidak biasa, berkualitas, dan sesuai dengan tugas. Hal ini merupakan pengembangan diri terhadap ide-ide baru yang memiliki mutu yang baik.³

Penelitian Sudrajat (2003) menyatakan dalam pembelajaran yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan memiliki beberapa kecenderungan, antara lain: (1) pengulangan dan hapalan, (2) kurang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, dan (3) jarang melatih untuk penyelesaian masalah. Sehingga dapat berdampak kepada peserta didik dimana kurang mampu menerapkan materi pelajaran yang dipelajarinya untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menjadi penggerak seseorang melakukan sebuah proses dan mampu mempertahankan prilakunya sampai tercapai tujuan yang diinginkan, proses pembelajaran akan tercapai apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik, tanpa adanya motivasi belajar maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan. Oleh karena itu motivasi yang baik harus dimiliki siswa untuk mencapai tujuan.⁵

Teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kreatif guru sangat diperlukan dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Keterampilan dalam berpikir menjadi kemampuan yang dirasa sangat diharapkan ada pada manusia untuk menerjang tantangan hidup. Berpikir kreatif merupakan kemampuan yang sangat penting dikuasai oleh setiap guru. Berpikir kreatif menjadi komponen didalam keterampilan hidup, sangat

³ Yeyen Febrianti, dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang*, Jurnal Profit, 2016, Vol. 3, No. 1, h. 122.

⁴ H. Sudrajat, *Pendidikan Berbasis Luas (BBE) yang Berorientasi pada Kecakapan Hidup (life skill)*, (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2003), h. 46.

⁵ Putra Juniantara, dkk, *Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Secara Berani di Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan Matematika Undisksha, Vol. 13, No. 1, 2022, h. 70.

dibutuhkan oleh guru supaya bisa menjalani kehidupan yang maju di era IPTEKS yang kian pesat serta tantangan, tuntutan, dan persaingan global yang kian ketat.

MI NU Darussalam Tanah Laut adalah salah satu jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan SD. MI NU Darussalam terletak di Desa Durian Bungkok, RT. 04 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Kurikulum MI NU Darussalam Tanah Laut sama dengan kurikulum SD, hanya saja pada MI NU Darussalam Tanah Laut terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana SD, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: 1) Al Quran dan Hadis, 2) Aqidah dan Akhlak, 3) Fiqih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam, serta 5) Bahasa Arab, hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran di MI NU Darussalam Tanah Laut lebih banyak dari pada mata pelajaran di SD. Maka, dibutuhkan kemampuan berfikir kreatif guru di MI NU Darussalam untuk menciptakan pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Mata pelajaran IPA diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan yaitu pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk dapat profesional dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara sebagai penajakan awal yang dilakukan oleh peneliti di MI NU Darussalam dengan guru kelas VI Ibu S pada tanggal 21 Oktober 2021 mengenai penggunaan metode yang digunakan di MI NU Darussalam yang berlokasi di Desa Durian Bungkok RT. 04 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut: "Kalau metode yang sering digunakan dalam mengajar mata pelajaran IPA yaitu ceramah dan demonstrasi".⁶

Peneliti menarik kesimpulan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA adalah ceramah dan demonstrasi yang mana kedua metode ini adalah metode yang sudah sering untuk diterapkan, pada semester genap kelas VI memiliki 4 buku tema salah satunya ada "Tema 8 Bumiku" di dalam buku Tema 8 Bumiku terdapat subtema 2 Bumiku dan Musimnya. Dengan demikian peneliti menyimpulkan untuk meneliti bagaimana guru mengajar agar tidak monoton dan membosankan sehingga

⁶ Ibu S/Guru Kelas VI MI NU Darussalam Kabupaten Tanah Laut, Wawancara Pribadai, Durian Bungkok, 21 Oktober 2021.

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka peneliti memberi judul pada penelitian ini dengan “Kemampuan Berpikir Kreatif Guru Kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa pada Subtema Bumiku dan Musimnya.”

Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif.⁷ Pendekatan deskriptif kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁸ Penelitian deskriptif kualitatif di sini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan bukan berbentuk angka-angka. Induktif yaitu menggunakan data-data yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum tentang kemampuan berpikir kreatif guru kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada subtema bumiku dan musimnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi *interview* dan observasi berpartisipatif, sedangkan metode non-interaktif meliputi observasi tak berpartisipatif, kuesioner, mencatat dokumen dan partisipasi tidak berpartisipatif.⁹

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru kelas VI sebagai data utama terkait kemampuan berpikir kreatif dan siswa kelas VI sebagai data penguat dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif guru kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada subtema bumiku dan musimnya, serta aspek pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam kemampuan berpikir

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 72.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 80.

⁹ HB. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), h. 9.

kreatif guru kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada subtema bumiku dan musimnya.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan berpikir kreatif merupakan hasil dari proses berpikir yang akan menghasilkan suatu gagasan atau ide baru yang dapat memotivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafiah yang mengatakan “penggunaan gagasan atau ide yang bervariasi ternyata dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi siswa akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman strategi pembelajaran.”¹⁰ Data hasil penelitian yang telah terkumpul dari penyajian data sebelumnya menjelaskan bahwa hasil data wawancara dengan guru dan divalidasi kembali dengan wawancara siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir kreatif guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada subtema bumiku dan musimnya. Sedangkan data hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara guru dan staf sekolah menunjukkan hasil faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif guru kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada subtema bumiku dan musimnya.

Hasil data yang didapatkan berlandaskan teori Edward A. Silver dari tiga aspek kemampuan berpikir kreatif yang meliputi kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*).¹¹

Kemampuan Berpikir Kreatif Kelancaran (*Fluency*)

Hasil penyajian data wawancara dengan ibu S didapatkan bahwa beliau mampu memberikan jawaban yang beragam dan relevan didalam merancang strategi pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar IPA siswanya. Beberapa strategi yang disampaikan oleh ibu S seperti melakukan pengamatan, kelompok belajar, eksperimen dan menceritakan kembali pengalaman eksperimen siswanya, selain itu beliau juga terbiasa menghubungkan materi subtema bumiku dan musimnya dengan melakukan diskusi tanya jawab serta soal-soal latihan. Hal tersebut divalidasi oleh pernyataan langsung oleh siswanya DH yang mengatakan bahwa “strategi yang digunakan oleh guru

¹⁰ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 27.

¹¹ Edward A. Silver, *Fostering Creativity through Instruction Rich in Mathematical Problem Solving and Thinking in Problem Posing*. [http://www.fiz.karlsruhe.de/fiz/publications/z dm. ZDM Volum 29](http://www.fiz.karlsruhe.de/fiz/publications/z%20dm.ZDM%20Volum%2029), diakses pada 23 Februari 2022.

seperti praktik, permainan, dan membuat kelompok belajar”¹² Dari hasil data wawancara, observasi dan landasan teori yang peneliti gunakan bahwa ibu S sudah baik dalam kemampuan berpikir kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemampuan Berpikir Kreatif Fleksibilitas (*flexibility*)

Pada aspek kemampuan berpikir fleksibilitas diketahui melalui penyajian data yang ada bahwa guru sudah mampu menghasilkan jawaban atau gagasan yang berbeda dari sebelumnya dari arah pemikiran yang berbeda seperti dari hasil wawancara diketahui ibu Sumiati sering menggunakan strategi lain seperti menggunakan media yang menarik (foto dan video) dan menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk siswa dapat memahami materi yang disampaikan sehingga memotivasi dalam belajar. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan MU siswa kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut yang mengatakan bahwa “media yang ibu pernah gunakan berupa gambar-gambar seperti keadaan lingkungan, matahari dan bulan”.¹³ Dari hasil data wawancara, observasi dan landasan teori yang peneliti gunakan bahwa ibu S sudah baik dalam kemampuan berpikir kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemampuan Berpikir Kreatif Kebaruan (*Novelty*)

Pada kemampuan berpikir kreatif aspek kebaruan (*novelty*) yang telah disajikan dalam penyajian data diketahui bahwa guru sudah baik dalam merancang strategi pembelajaran yang beragam dari rancangan-rancangan sebelumnya, tidak hanya melakukan pengamatan, eksperimen dan penggunaan media yang menarik. Guru kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut juga menggunakan permainan atau game seperti menciptakan permainan botol pintar tidak hanya itu guru biasanya mengajak siswanya untuk bernyanyi benda-benda langit agar siswa merasa senang dan hafal. Kemudian guru juga melakukan cerdas cermat untuk memotivasi siswa menjadi aktif didalam kelas. Hal ini sesuai dengan prinsip motivasi belajar bahwa motivasi belajar yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran yang aktif,

¹² Ibu S/Guru Kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut, Wawancara Pribadi, Tanah laut, 20 Januari 2022.

¹³ MU/Siswa Kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut, Wawancara Pribadi, Tanah laut, 20 Januari 2022.

inofatif, dan menyenangkan.¹⁴ Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa KH kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut yaitu “permainan botol pintar bisa dilakukan di luar kelas dengan cara diputar, cerdas cermat dengan hadiah bisa berupa nilai maupun yang lainnya”.¹⁵

Berdasarkan penyajian data dan landasan teori, bahwa guru sudah baik dalam kemampuan berpikir kreatif pada kebaruan. Namun guru masih belum dapat mengidentifikasi dampak negatif dari rancangan pembelajaran yang telah dipaparkannya karena menurut peneliti disetiap kelebihan tentu ada kekurangannya.

Latar Belakang Guru

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa latar belakang ibu S sudah sesuai kualifikasi pendidikan akademik sarjana (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai guru kelas di MI NU Darussalam Tanah Laut dengan latar belakang yang sesuai dengan keprofesiannya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I ketentuan umum pasal 1 poin 9 yang menyatakan bahwa kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.¹⁶ Hal ini juga sesuai dengan landasan teori diatas bahwa, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, Profesi sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian, oleh karena itu profesi sebagai guru memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa seorang guru memerlukan kualifikasi akademik sesuai dengan tempat kerja agar dapat mengetahui, menerapkan prinsip mengajar dan melaksanakan tugasnya secara profesional.

Berdasarkan penyajian data dan analisis teori, bahwa faktor latar belakang guru ini menjadi faktor pendukung bagi guru agar memiliki

¹⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 27.

¹⁵ K/Siswa Kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut, Wawancara Pribadi, Tanah laut, 20 Januari 2022.

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia, No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

¹⁷ Alliyah Rahmatika, *Pentingnya Sebuah Profesi Guru*, *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 122.

kemampuan berpikir kreatif sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Solusi dari penulis yaitu agar guru dapat melanjutkan pendidikan S2 sehingga dapat meningkatkan kualifikasi akademiknya.

Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa ibu S memiliki pengalaman mengajar selama yang cukup banyak, pengalaman ini membuat ibu S memiliki pengalaman dalam mengajar yang cukup untuk dapat belajar dari pengalaman sebelumnya, sehingga ibu S dapat semakin kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai landasan teori diatas bahwa semakin lama pegawai bekerja maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya, demikian sebaliknya semakin singkat pegawai bekerja maka semakin sedikit pula pengalaman yang diperolehnya.¹⁸ Berangkat dari teori ini bahwa semakin lama mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan, dengan pengalaman yang telah banyak didapatkan oleh seorang guru dapat dijadikan sebuah pelajaran agar terus dapat kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data dan analisis teori, bahwa faktor pengalaman mengajar guru ini menjadi faktor pendukung bagi guru agar memiliki kemampuan berpikir kreatif sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Solusi dari penulis yaitu sebagai guru hendaknya tetap selalu belajar dimanapun berada karena memotivasi siswa membutuhkan ilmu dan pengalaman yang banyak.

Kesejahteraan Guru

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa, kesejahteraan guru di MI NU Darussalam Tanah Laut dari segi material atau gaji dinilai belum cukup oleh ibu S karena itu, dibutuhkan pekerjaan yang lain untuk mencukupi kebutuhan. Menurut Raudah dalam bukunya Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru Dengan Semangat Kerja Guru mengatakan: "Ikhlash beramal adalah kunci dari sebuah kesuksesan hati dalam beribadah, sesuai dengan landasan teori diatas bahwa dikatakan sejahtera juga apabila dalam

¹⁸ Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 31.

melaksanakan tugasnya dengan rasa senang dan dengan niat ibadah, sehingga ada rasa nyaman dan tenteram dalam melangsungkan hidup".¹⁹

Kesejahteraan guru bukan berbentuk materi, tetapi juga dalam hal yang lain seperti rasa senang, nyaman, dan tenteram ketika mengajar dengan niat ibadah karena mencari rido Allah semata. Berdasarkan penyajian data dan analisis teori, bahwa faktor kesejahteraan guru dapat menjadi penghambat bagi guru dalam kemampuan berpikir kreatif guru, karena guru harus melakukan pekerjaan selain menjadi guru sehingga diawatirkan guru tidak sempat lagi membuat rancangan pembelajaran yang akan dilakukannya. Solusi dari hal ini adalah kebijakan kepala sekolah dalam mensejahterakan guru-gurunya agar dapat diperhatikan kembali, karena dengan mensejahterakan guru dapat membuat guru lebih fokus dengan profesinya sebagai guru.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa dalam hal sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran ibu S dapat disimpulkan sudah cukup memanfaatkannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan landasan teori bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.²⁰

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Sehingga sangat diharapkan dalam optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penyajian data dan analisis teori, bahwa faktor sarana dan prasarana ini dapat menjadi faktor penghambat guru dalam kemampuan berpikir kreatif karena belum tersedianya alat-alat peraga IPA yang dibutuhkan. Solusi dari hal ini adalah agar pengelola sekolah dapat melengkapi fasilitas alat-alat peraga pembelajar sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Karena

¹⁹ Raudah, *Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru Dengan Semangat Kerja Guru*, Jurnal Guru Dikmen dan Diksus, Vol. 3 No. 2, 2020, h. 189.

²⁰ Nurhattaati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal siswa itu sendiri.²¹

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas sebagai simpulan dan pembahasan skripsi ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif guru kelas VI MI NU Darussalam Tanah Laut dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada subtema bumiku dan musimnya sudah baik, kemampuan berpikir guru di dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswanya termasuk dalam kategori sudah lancar dan banyak memberikan cara-cara yang berbeda. Serta guru sudah terlihat memberikan jawaban baru dari jawaban sebelumnya. Tetapi guru belum dapat mengidentifikasi dampak negatif dari rancangan yang sudah dipaparkannya.

Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif guru kelas VI MI Darussalam Tanah Laut dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa pada subtema bumiku dan musimnya yaitu, latar belakang guru yang sesuai dengan profesi sebagai guru, dan pengalaman mengajar guru yang cukup banyak dengan mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan pengembangan keprofesian menjadi faktor pendukung. Namun kesejahteraan guru yang belum tercukupi, serta sarana dan prasarana yang belum tersedia, menurut peneliti menjadi salah satu faktor penghambat.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia, *Resume Instrumen Pengumpulan Data*, Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fathurrahman, Puput dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: Revika Aditama, 2009. Fauzan, dkk, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Banjarbaru, STAI Al Falah Banjarbaru, 2019.

²¹ Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika aditama, 2010), h. 27

- Fauzi, Ahmad, dkk, *Metodologi Penelitian*, Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022, cet. Ke-1.
- Febrianti, Yeyen, dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang*, Jurnal Profit, 2016, Vol. 3, No. 1.
- Fuad, Nurhattaati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Harefa, Dermawan, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*, Banyumas: PM Publisher, 2020.
- Herlina, Elda, *Meningkatkan Disposisi Berpikir Kreatif Matematis Melalui Pendekatan APOS*, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung Vol. 2, No. 2, 2013.
- Juniantara, Putra, dkk, *Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Secara Berani di Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan Matematika Undisksha, Vol. 13, No. 1, 2022.
- Juwairiyah, Siti, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 14 Banjarbaru*, Skripsi, Banjarbaru, STAI Al Falah Banjarbaru, 2021.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Sistem Informasi Kurikulum Nasional*, <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013>, diakses pada 27 Februari 2023.
- Lestari, Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, cet. Ke-1, 2020.
- Mahar, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi Tentang Konsep Lingkungan Melalui Penggunaan Show Portfolio Di Kelas X2 SMA Negeri 1 Cina Kab. Bone*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Mardhiyana, Dewi, dan Endah Octaningrum Wahani Sejati, *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*, jurnal.unnes.ac.id, Universitas Negeri Yogyakarta, diakses pada 24 Februari 2023.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nurjan, Syarifan, *Psikologi Belajar*, Ponorogo: CV. Wade Group, 2016.

- Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rahmatika, Alliyah, *Pentingnya Sebuah Profesi Guru*, Jurnal Profesi Keguruan, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Raudah, *Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru Dengan Semangat Kerja Guru*, Jurnal Guru Dikmen dan Diksus, Vol. 3 No. 2, 2020.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2010, cet. Ke-3 edisi ke-1.
- Sastrohadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Silver, Edward, *Fostering Creativity through Instruction Rich in Mathematical Problem Solving and Thinking in Problem Posing*. [http://www.fiz.karlsruhe.de/fiz/publications/z dm](http://www.fiz.karlsruhe.de/fiz/publications/z_dm). ZDM Volum 29, diakses pada 23 Februari 2023.
- Sudrajat, *Pendidikan Berbasis Luas (BBE) yang Berorientasi pada Kecakapan Hidup (life skill)*. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2003.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, cet. Ke-14.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Surachmad, Winarno, *Dasar-dasar Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1978.
- Syar, Nur Inayah, *Modul Kajian dan Pembelajar IPA MI/SD*, IAIN Palangkaraya, 2018.
- Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2006.
- Ulum, Ihyaul, *Klinik Skripsi*, Malang: Aditya Media, 2011.
- Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Guru dan Dosen*, Menteri Hukum dan HAM, 30 Desember 2005.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Yuliani, Anisa, *Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pendidikan Biologi dalam Penyelesaian Masalah Ekologi Tumbuhan*, Jurnal Pendidikan Biologi Volume 11, Nomor 1, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2017.